

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

- 5.1.1 Penggunaan lahan di daerah penelitian terdiri dari 8 penggunaan lahan yaitu: tegalan, semak belukar, air tawar, sawah tadah hujan, sawah irigasi, pemukiman, kebun, hutan. Kebun di kecamatan Sindangkerta merupakan wilayah paling luas yaitu: 4420ha dari total luas area Kecamatan Sindangkerta yaitu 110985 Ha 40 % luas Kecamatan Sindangkerta ialah kebun di susul dengan sawah tadah hujan yang mencapai 2318 ha, hutan 2207 ha, pemukiman 1045 ha, belukar 483 ha, tegalan/tatah ladang 369,1ha, air tawar 12,8 ha, sawah irigasi 30,2 ha.
- 5.1.2 Parameter yang digunakan untuk kerentanan longsor di daerah penelitian yaitu terdiri dari kemiringan lereng karena faktor yang menyebabkan terjadinya longsor adalah gaya gravitasi yang bekerja pada suatu massa tanah dan atau batuan ditentukan oleh besarnya sudut lereng. Oleh karena itu pada penilaian tingkat kerentanan longsor, faktor lereng diberikan bobot yang paling tinggi (bobot 10) dibandingkan faktor lain yaitu Curah hujan, penggunaan lahan, kedalaman tanah, pelapukan batuan, tekstur tanah, truktur tanah.
- 5.1.3 Kerentanan longsor di daerah penelitian dihasilkan 4 klasifikasi kerentanan longsor yaitu klasifikasi rendah (1616 Ha), klasifikasi sedang (7184,86 Ha), klasifikasi tinggi (2011 Ha), hingga klasifikasi sangat tinggi (48,14 Ha). Pemodelan kerentanan longsor di kecamatan Sindangkerta menggunakan aplikasi sistem informasi geografis dengan perangkat lunak seperti ArcGIS-ArcMAP,

ArcsCene, Global Mapper dan MapInfo menghasilkan gambar, data atribut spasial serta profil kerentanan longsor yang dapat lebih mudah dipahami.

5.2 Rekomendasi

- 5.2.1 Masyarakat sebaiknya menyesuaikan dirinya dengan alam dan lingkungan sekitarnya tidak sebaliknya. Sistem pengolahan alam harus memperhatikan keseimbangan, keselarasan, untuk mendukung kelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan.
- 5.2.2 Pembangunan pemukiman di daerah yang mempunyai kelas kemiringan lereng, IV dan V sebaiknya dihindari, karena kemiringan lereng yang demikian sangat berpengaruh terhadap intensitas longsor.
- 5.2.3 Pemerintah daerah setempat sebaiknya mensosialisasikan tata cara mitigasi dan penanggulangan longsor melalui media visual, atau melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang tata cara dan mitigasi bencana longsor.
- 5.2.4 Pemerintah Kabupaten dan pemerintah Provinsi harus melakukan pemetaan, serta menyajikan informasi visual mengenai tingkat kerentanan bencana alam geologi di Kecamatan Sindangkerta khususnya, sebagai data dasar untuk melakukan pembangunan wilayah agar terhindar dari bencana.
- 5.2.5 Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik membahas kerentanan longsor.

